**BAB II**

**KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR**

**DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Teori**
2. **Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)**
3. **Definisi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)**

*Problem based learning* ataupembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang memiliki konteks pada awal pembelajaran siswa diminta untuk mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Kemudian siswa mencatat masalah-masalah yang terjadi disekitarnya. Sementara itu guru bertugas untung memberikan rangsangan kepada siswa agar aktif dalam proses pembelajaran yakni dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan keadaan di lingkungan sekitar siswa dan pada akhirnya siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah yang sudah dicari sebelumnya.

Pengertian pembelajaran PBL, ada beberapa pendapat yang dijadikan sebagai sebagai panduan di antaranya :

Problem Based Learning dapat didefinisikan sebagai lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar; sebelum mempelajari sesuatu, siswa diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. PBL juga dapat didefinisikan sebagai sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah bisa dijadikan titik awal untuk mendapatkan ataupun untuk mengintegrasikan ilmu baru.

Menurut Nurhadi (2013:65) dalam mrsigitblog.wordpress.com, pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Sedangkan menurut Arends dalam Abbas (2013:66, model PBL adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga ia bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebuh tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu menyelesaikan suatu masalah yang diberikan guru mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, selain itu siswa juga diharapkan untuk berpikir kritis agar mendapatkan wawasan atau pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)**

Sama halnya dengan model pembelaaran yang lain, model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki karakteristik sehingga memiliki perbedaan denga model pembelaaran yang lain.

Karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya :

1. Belajar dimulai dengan suatu masalah
2. Memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa
3. Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu
4. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar
5. Menggunakan kelompok kecil
6. Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Adapun karakteristik model pembelajaran PBL menurut Ibrahim dan Nur (2013:73) adalah sebagai berikut :

1. Pengauan pertanyaan atau masalah;
2. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu;
3. Penyelidikan autentik;
4. Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya;
5. Kerja sama.

Berdasarkan uraian tersebut, model PBL dimulai oleh adanya masalah yang dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang sesuatu yang telah diketahuinya sekaligus yang perlu diketahuinya untuk memecahkan masalah itu. Siswa juga dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan, sehingga ia terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

1. **Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)**

Setiap model pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, hal ini membuktikan bahwa semua model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Sama halnya dengan model pembelajaran berbasis maslah.

Berikut adalah kelebihan dari model problem based learning, diantaranya :

1. Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut
2. Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menurut keterampilan berpikir siswa yang lenih tinggi
3. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna
4. Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya
5. Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya
6. Pengondisian siswa Dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.
7. PBL diyakini pula dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelmpok, karena hampir disetiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

Selain berbagai kelebihan tersebut, model PBL juga memiliki beberapa kekurangan, yakni :

1. Bagi siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat dicapai
2. Membutuhkan banyak waktu dan dana
3. Tidaksemua mata pelajaran bisa diterapkan dengan model PBL.
4. **Langkah-langkah Pembelajaran Model PBL**

Dalam pengelolaan PBL, ada beberapa langkah-langkah utama berikut:

1. Mengorientasikan siswa pada masalah
2. Mengorganisasikan siswa agara belajar
3. Memandu menyelidiki secara mandiri atau kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja
5. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Adapun gambaran rinci langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Langkah** | **No** | **Kegiatan Guru** |
| Orientasi masalah | 1234 | Menginformasikan tuuan pembelajaranMenciptakan lingkungan kelas yang memungkinkan teradi pertukaran ide yang terbukaMengarahkan kepada pertanyaan atau masalahMendorong siswa mendeskripsikan ide-ide secara terbuka |
| Mengorganisasikan siswa untuk belajar | 123 | Membantu siswa dalam menemukan konsep berdasarkan msalah Mendorong keterbukaan, proses-proses demokrasi, dan cara belajar siswa aktifMenguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan |
| Membantu menyelidiki secara mandiri atau kelompok | 123456 | Memberi kemudahan pengerjaan siswa dalam mengerjakan/menyelesaikan masalahMendorong kerja sama dan menyelesaikan tugas-tugasMendorong dialog dan diskusi dengan temanMembantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berkaitan dengan masalahMembantu siswa merumuskan hipotesisMembantu siswa dalam memberikan solusi |
| Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja | 12 | Membimbing siwa dalam mengerjakan lembar kegiatan siswa (LKS)Membimbing siswa dalam menyaikan hasil kerja |
| Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah  | 123 | Membantu siswa mengkaji ulang hasil pemecahan masalahMemotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalahMengevaluasi materi |

**Tabel 2.1 Prosedur pembelajaran berdasarkan masalah**

**(akhmadsudrajat.wordpress.com)**

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwalangkah-langkah model *Problem based learning* adalah sebagai berikut :

1. Guru memotivasi siswa dan merangsang peserta didik untuk aktif dalam belajar dengan cara diberikan suatu masalah yang terjadi di lingkungan sekitar sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai;
2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusio dengan peserta didik yang lain dengan cara dibuat kelompok kecil, kemudian diminta untuk mencari fakta atau solusi yang berhubungan dengan permasalahan. Ke,udian peserta didik diminta untuk mengidentifikasi masalah terlebih dahulu agar nantinya peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan tersebut;
3. Penyelesaian masalah tersebut dapat dicari dengan cara mencari data ataupun informasi dari sumber-sumber tertentu misalnya mencari data melalui kunjungan ke perpustakaan atau melakukan wawancara kepada seseorang yang dianggap bebar-benar mengetahui apa yang terkait dengan permasalahan yang ada;
4. Peserta didik mencari solusi bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut dari informasi yang mereka dapatkan.
5. **Pemahaman Siswa**
6. **Definisi Pemahaman**

Menurut Sadiman pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, meneremahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman**

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman. Sebagaimana aspek-aspek psikologis lainnya, pemahaman juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, yaitu :

1. Faktor lingkungan yang ada di rumah yaitu keluarga, bagaimana cara kedua orang tua mendidik anaknya.
2. Faktor lingkungan sekolah yaitu pendidik dan teman-temannya, bagaimana pendidik mengajarkan atau mengarahkan peserta didik.
3. Faktor lingkungan masyarakat.
4. **Upaya guru untuk meningkatkan pemahaman**

Pendidik merupakan salah satu faktor utama dalam pembelajaran, dimana saat pendidik menyampaikan materi tentu siswa harus memahami apa yang disampaikan pendidik, maka dari itu jika guru menyampaikan materi dengan baik juga menggunakan alat bantu tentu siswa akan lebih mudah dalam memahami apa yang guru sampaikan. Adapun upaya-upaya guru untuk meningkatkan pemahaman, yakni :

1. Menciptakan suasana yang berbeda sehingga memunculkan ketertarikan pada siswa untuk belajar.
2. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya, bisa dengan cara bertanya jawab atau berdiskusi dengan teman.
3. **Hasil Belajar**
4. **Definisi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mereka menerima proses pembelajaran di sekolah. Hasilnya dapat berupa angka atau yang biasa disebut nilai, atau berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Definisi hasil belaar menurut Purwanto (2013) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut Sudjana (2010) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar baik dari ranak kognitif (pengetahuan), apektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan), hasilnya dapat berupa nilai atau perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

1. **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Di dalam proses belajar terdapat persoalan diantaranya ada input, proses dan output. Input merupakan asupan dari guru berupa materi, proses merupakan proses teradinya perubahan kemampuan pada diri siswa, sedangkan output adalah hasil dari proses.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar diantaranya :

1. Kondisi jasmani dan rohani siswa
2. Fakor lingkungan yang merupakan masukan dari lingkungan dan seumlah faktor instrumental yang dirancang untuk mencapai hasil yang diharapkan, untuk menghasilkan perubahan tingkah laku sesuai dengan hasil belajar yang telah dicapai. Faktor keluarga, sekolah dan masyarakat memegang peranan yang cukup penting dalam tingkat keberhasilan belajar siswa itu sendiri.

 menurut J. Guilbert mengelompokkan faktor yang mempengaruhi proses belajar diantaranya :

1. Faktor materi
2. Lingkungan
3. Instrumental
4. Faktor individual

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah proses belajar itu sendiri yang meliputi kondisi jasmani dan rohani,selain dari itu ada juga faktor lain diantaranya faktor lingkungan, faktor instrumental juga keluarga dan masyarakat sekitar.

1. **Upaya Guru untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar**

Pendidikan di sekolah dasar perlu adanya upaya-upaya yang untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik. Berikut diantaranya upaya-upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, diantaranya :

1. Guru mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran;
2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan konsentrasi, agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik;
3. Penggunaan metode atau strategi belajar yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa;

Menurut Ilawati Pristiani [www.ilawatiapt.com/cara\_meningkatkan\_hasil\_belajar/](http://www.ilawatiapt.com/cara_meningkatkan_hasil_belajar/), menyatakan ada beberapa cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yakni :

1. Menyiapkan mental dan fisik siswa

Persipkan fisik da mental siswa. Karena apabila siswa tidak siap fisik dan mentalnya dalam belajar, maka pembelaaran akan berlangsung sia-sia atau tidak efektif. Dengan adanya persiapan fisik dan mental, maka siswa akan bisa belajar lebih efektif dan hasil belajar meningkat.

1. Meningkatkan konsentrasi

Lakukan sesuatu agar konsentrasi belajar siswa meningkat. Hal ini tentu akan berkaitan dengan lingkungan dimana tempat mereka belajar. Apabila siswa tidak dapat konsentrasi dan terganggu oleh berbagai hal diluar kaitan dengan belajar, maka proses dan hasil belajar tidak akan maksimal.

1. Meningkatkan motivasi belajar

Motivasi sangatlah penting. Motivasi merupakan faktor yang penting dalam belajar. Tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki motivasi yang tinggi.

1. Menggunakan strategi belajar

Pengajar bisa juga harus membantu siswa agar bisa dan terampil menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Setiap pembelaaran akan memiliki karakter strateginya juga berbeda-beda.

1. Belajar sesuai gaya belajar

Setiap siswa punya gaya belajar yang berbeda-beda satu sama lain. Pengajar harus mampu memberikan situasi dan suasana belajar yang memungkinkan agar gaya belajar siswa terakomodasi dengan baik.

1. Belajar secara menyeluruh

Maksudnya disini adalah mempelajari secara menyeluruh adalah mempelajari semua pelajarn yang ada, tidak hanya sebagian saja. Perlu untuk menekankan hal ini kepada siswa, agar mereka belajar secara menyeluruh tentang materi yang sedang mereka pelajari.

1. Biasakan berbagi

Tingkat pemahaman siswa pastilah berbeda-beda satu sama yang lainnya. Bagi yang sudah dulu memahami pelajaran yang ada, maka siswa tersebut diajarkan untuk bisa berbagi dengan yang lain. Sehingga mereka terbiasa juga mengajarkan atau berbagi ilmu dengan teman-teman yang lainnya.

Penjelasan di atas dapat disimpilkan bahwa upaya guru yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang lebih baik, yaitu dengan cara :

1. Menyiapkan fiik dan mental siswa, meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
2. Penggunaan metode, strategi dan gaya belajar yang baik tentu sangat menunjang hasil belaar peserta didik setelah mengikuti pembelaaran.

**4. Pembelajaran Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku**

 **Pemetaan Kompetensi Dasar 1 dan 2**

**Bahasa Indonesia**

1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang diakui sebagai bahasa persatuan yang kokoh dan sarana belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

1.2 Mengakui dan mensyukuri anugerah Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan lingkungan dan sumber daya alam, alat teknologi modern dan tradisional, perkembangan teknologi, energi, serta permasalahan sosial.

2.2 Memiliki kedisiplinan dan tanggung

jawab terhadap penggunaan alat

teknologi modern dan tradisional, proses pembuatannya melalui

pemanfaatan bahasa Indonesia.

2.3 Memiliki perilaku santun dan jujur

tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan

ekonomi melalui pemanfaatan bahasa

Indonesia.

2.4 Memiliki kepedulian terhadap

lingkungan dan sumber daya

alam melalui pemanfaatan bahasa

Indonesia.

2.5 Memiliki perilaku jujur dan santun

terhadap nilai peninggalan sejarah

dan perkembangan Hindu-Budha di Indonesia melalui pemanfaatan

bahasa Indonesia.

**IPA**

1.1 Bertambah keimanannya dengan

menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; obyektif, jujur, teliti, cermat, tekun, hati-hati, bertanggung jawab, terbuka, dan peduli

lingkungan) dalam aktivitas seharihari

sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan

berdiskusi.

**Matematika**

2.1 Menunjukkan perilaku patuh, tertib

dan mengikuti prosedur dalam

melakukan operasi hitung campuran.

2.2 Menunjukkan perilaku cermat dan

teliti dalam melakukan tabulasi

pengukuran panjang daun-daun

atau benda-benda lain menggunakan

pembulatan (dinyatakan dalam cm

terdekat).

**Matematika**

**Matematika**

**SBdP**

1.1 Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah sebagai anugerah Tuhan.

2.1 Menunjukkan sikap berani

mengekspresikan diri dalam berkarya

seni.

2.2 Menunjukkan rasa ingin tahu dalam

mengamati alam di lingkungan

sekitar untuk mendapatkan ide dalam

berkarya seni.

**Subtema 2**

**Kebersamaan dalam keberagaman**

**IPS**

1.3 Menerima karunia Tuhan YME yang

telah menciptakan manusia dan

lingkungannya.

2.3 Menunjukkan perilaku santun, toleran

dan peduli dalam melakukan interaksi

sosial dengan lingkungan dan teman

sebaya.

3.5 Memahami manusia dalam dinamika

interaksi dengan lingkungan alam,

sosial, budaya, dan ekonomi.

4.5 Menceritakan manusia dalam

dinamika interaksi dengan lingkungan

alam, sosial, budaya, dan ekonomi.

**PJOK**

1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh

perangkat gerak dan kemampuannya

sebagai anugerah Tuhan yang tidak

ternilai.

1.2 Tumbuhnya kesadaran bahwa tubuh harus dipelihara dan dibina, sebagai wujud syukur kepada sang Pencipta.

2.1 Menunjukkan disiplin, kerja sama,

toleransi, belajar menerima kekalahan

dan kemenangan, sportif dan tanggungjawab, menghargai perbedaan.

2.2 Menunjukkan perilaku santun kepada teman, guru dan lingkungan sekolah selama pembelajaran penjas.

**PPKn**

1.2 Menghargai kebersamaan dalam

keberagaman sebagai anugerah

Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan

rumah, sekolah dan masyarakat

sekitar.

2.4 Menunjukkan perilaku bersatu sebagai

wujud keyakinan bahwa tempat

tinggal dan lingkungannya sebagai

bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

**Bagan 1.1 Pemetaan Kompetensi Dasar 1 dan 2**

**Pemetaan Kompetensi Dasar 3 dan 4**

**Matematika**

3.3 Memahami aturan pembulatan

dalam membaca hasil pengukuran

dengan alat ukur.

3.5 Menemukan bangun segibanyak

beraturan maupun tak beraturan

yang membentuk pola pengubinan

melalui pengamatan.

4.2 Melakukan pengubinan menggunakan segibanyak beraturan

tertentu.

4.14 Menyajikan hasil pengukuran panjang atau berat berdasarkan pembulatan

**PPKn**

3.4 Memahami arti bersatu dalam

keberagaman di rumah, sekolah dan

masyarakat.

3.6 Memahami keberagaman alam dan sumber daya di berbagai daerah.

4.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

**IPA**

3.5 Memahami sifat-sifat bunyi melalui

pengamatan dan keterkaitannya

dengan indra pendengaran.

4.4 Menyajikan hasil percobaan atau

observasi tentang bunyi.

**Bahasa Indonesia**

3.2 Menguraikan teks instruksi tentang

pemeliharaan pancaindera serta

penggunaan alat teknologi modern

dan tradisional dengan bantuan guru

dan teman dalam bahasa Indonesia

lisan dan tulis dengan memilih dan

memilah kosakata baku.

3.3 Menggali informasi dari teks

wawancara tentang jenis-jenis usaha

dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi

dan koperasi dengan bantuan guru

dan teman dalam bahasa Indonesia

lisan dan tulis dengan memilih dan

memilah kosakata baku.

3.5 Menggali informasi dari teks ulasan

buku tentang nilai peninggalan

sejarah dan perkembangan Hindu-

Budha di Indonesia dengan bantuan

guru dan teman dalam bahasa

Indonesia lisan dan tulis dengan

memilih dan memilah kosakata baku.

4.2 Menerangkan dan mempraktikkan

teks arahan/petunjuk tentang

pemeliharaan pancaindera serta

penggunaan alat teknologi modern

dan tradisional secara mandiri

dalam bahasa Indonesia lisan dan

tulis dengan memilih dan memilah

kosakata baku.

4.3 Mengolah dan menyajikan teks

wawancara tentang jenis-jenis

usaha dan pekerjaan serta kegiatan

ekonomi dan koperasi secara mandiri

dalam bahasa Indonesia lisan dan

tulis dengan memilih dan memilah

kosakata baku.kosakata baku

**IPS**

3.5 Memahami manusia dalam dinamika

interaksi dengan lingkungan alam,

sosial, budaya, dan ekonomi

4.5 Menceritakan manusia dalam

dinamika interaksi dengan lingkungan

alam, sosial, budaya, dan ekonomi

**Subtema 2**

**Kebersamaan dalam keberagaman**

**PJOK**

3.2 Memahami pengaruh aktivitas fisik dan

istirahat terhadap pertumbuhan dan

perkembangan tubuh.

4.1 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar

untuk membentuk gerakan dasar atletik

jalan dan lari yang dilandasi konsep

gerak melalui permainan dan/atau

tradisional.

4.5 Mempraktikkan pola gerak dasar berirama

bertema budaya daerah yang

sudah dikenal yang dilandasi konsep

gerak mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik.

**SBdP**

3.5 Mengetahui berbagai alur cara dan

pengolahan media karya kreatif.

4.3 Menggambar model benda ke-sukaan

berdasarkan pengamatan langsung.

**Bagan 1.1 Pemetaan Kompetensi Dasar 3 dan 4**

**Ruang Lingkup Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pembelajaran** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Kompetensi yang dikembangkan** |
| 1 | • Mengenal keberagaman budaya Indonesia• Memahami keberagaman budaya• Berekspresi dengan lagu | Sikap:• Peduli, percaya diri, dan rasa ingin tahuKeterampilan:• Berkomunikasi dan mencari informasiPengetahuan:•Keberagaman budaya dan lagu nasional |
| 2 | • Bereksplorasi tentang sudut dengan rumah adat• Memahami keberagaman budaya rumah adat• Memahami keberagaman tarian tradisional | Sikap:• Toleransi, rasa ingin tahu, dan telitiKeterampilan:• Mengukur dan mencari informasiPengetahuan:• Keberagaman budaya rumah adat, tariantradisional, dan sudut |
| 3 | • Memainkan permainan tradisional• Mengamalkan sila Pancasila• Menulis pengalaman berinteraksi dengan orang lain• Membuat poster tentang keberagaman | Sikap:• Toleransi, tekun, dan telitiKeterampilan:• Membuat poster dan mencari informasiPengetahuan:• Permainan tradisional, poster, sila Pancasila, danKeberagaman |
| 4 | • Mengenal alat musik tradisional• Bereksplorasi tentang sumber bunyi• Berkreasi dengan bunyi•Bercerita tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila | Sikap:• Toleransi, percaya diri, dan rasa ingin tahuKeterampilan:• Mencari informasi, kerja ilmiah, dan menulisPengetahuan:• Musik tradisional, sumber bunyi, dan nilai-nilai Pancasila |
| 5 | • Bereksplorasi tentang media perambatan bunyi• Menulis laporan•Berkreasi membuat rumah adat impian | Sikap:• Rasa ingin tahu, teliti dan kerja samaKeterampilan:• Kerja ilmiah, mengukur besar sudut, dan menulisPengetahuan:• Media perambatan bunyi, teks instruksi, sudut, dan Laporan |
| 6 | • Bereksplorasi dengan segi banyak• Menganalisis teks cerita | Sikap:• Toleransi dan teliti Keterampilan:• Menghitung, mencari informasi, dan membaca peta Pengetahuan:• Segi banyak, teks cerita, kata baku dan tidak baku |

**Tabel 2.2 Ruang lingkup Pembelajaran**

1. **Teknik Penyususnan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
2. **Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan acuan dalam kegiatan pembelajaran yakni sebagai upaya pencapaian suatu Kompetensi Dasar.

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2003 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Sementara itu menurut panduan teknis penyusunan RPP di SD (kemendikbud, 2013: 9) RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih yang bertujuan untuk mencapai Kompetensi Dasar.

1. **Karakteristik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki karakteristik, diantaranya :

1. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
2. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi, maupun gaya belajar.
3. RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik.
4. RPP sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar.
5. RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis.
6. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
7. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi, dan umpan balik.
8. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu kebutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
9. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasikan secara terintegrasi, sistematis, dan dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.
10. **Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, tentu guru harus terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelaaran (RPP), berikut adalah langkah-langkah penyusunan RPP.

Pada implementasi Kurikulum 2013 (2014: 110), tema tidak dinegosiasikan dengan siswa, tetapi sudah ditetapkan oleh pemerintah yang termuat dalam silabus tematik, buku guru, dan buku siswa telah disediakan oleh pemerintah. Untuk keperluan penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas, guru dapat mengembangkan RPP Tematik dengan memperhatikan silabus tematik, buku guru, dan buku siswa yang telah tersedia serta mengacu pada format dan sistematika RPP yang berlaku. RPP Tematik adalah rencana pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan secara rinci dari suatu tema dengan tahapan sebagai berikut.

1. Mengkaji Silabus Tematik

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum SD. Komponen silabus mencakup : Kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus berfungsi sebagai rujukan bagi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada kurikullum 2013, silabus temtik telah disiapkan oleh pemerintah, guru tinggal menggunakan sebagai dasar penyusunan RPP. Guru memilih kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tema/subtema yang akan dilaksanakan pada satu pertemuan atau lebih. Kegiatan yang dipilih harus mencakup kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar proses (Kemdikbud, 2013:12-13).

1. Mengidentifikasi Materi

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan : a) potensi peserta didik; b) relevansi dengan karakteristik daerah; c) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritualpeserta didik; d) kebermanfaatan bagi peserta didik; e) struktur keilmuan; f) aktualisasi, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran; g) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkuungan; h) alokasi waktu. Kegiatan mengidentifikasi materi pembelajaran dilakukan dengan mengkaji buku guru dan buku siswa untuk SD.

1. Mengkaji Buku Guru SD

Buku guru SD berisi hal-hal berikut ini.

1. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI).
2. Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) 1 dan 2 serta KD 3 dan 4.
3. Ruang lingkup pembelajaran untuk satu subtema yang terdiri dari 6 pembelajaran dalam 1 minggu.
4. Pemetaan indikator pembelajaran untuk setiap pembelajarn.
5. Setiap pembelajaran berisi tentang uraian kegiatan pembelajaran yang mencakup :
6. Nama kegiatan;
7. Tujuan pembelajaran;
8. Media dan alat pembelajaran;
9. Langkah-langkah kegiatan; dan
10. Penilaian.
11. Setiap akhir pembelajaran, guru hendaknya melakukan kegiatan refleksi untuk melakukan kegiatan remedial dan pengayaan.
12. Mengkaji Buku Siswa SD

Buku siswa merupakan buku panduan selkaligus buku aktivitas yang akan memudahkan para siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Buku siswa dilengkapi dengan penjelasan lebih rinci tentang isi dan penggunaan sebagaimana dituangkan dalam Buku Guru. Kegiatan pembelajaran yang ada dibuku siswa lebih merupakan contoh kegiatan yang dapat dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu. Guru diharapkan mampu mengembangkan ide-ide kreatif lebih lanjut dengan memanfaatkan alternatif-alternatif kegiatan yang ditawarkan di dalam Buku Guru, atau mengembangkan ide-ide pembelajaran sendiri.

1. Menentukan tujuan

Tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan baik mulai dengan menyebut *Audience* peserta didik untuk siapa tujuan itu ditinjukkan. Tujuan itu kemudian mencantumkan *Behavior* atau kemampuan yang harus didemonstrasikan dan *Condition* seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati. Akhirnya, tujuan itu mencantumkan *Degree* keterampilan bari itu harus dicapai dan diukur, yaitu dengan standar seperti apa kemampuan itu dapat dinilai.

1. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belaar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwuud melalui pengguanaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

1. Penjabaran jenis penilaian

Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

1. Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi tersebut dirincidan disesuaikan lagi dalam RPP.

1. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.

1. **Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah contoh hasil penelitian lain yang relevan, yang telah digunakan sehingga pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

1. Elis Eliah dari Universitas Pasundan (2012) dalam penelitiannya tentang pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Patrol 1 kecamatan solokanjeruk kabupaten bandung. Kesimpulannya hasil penelitian bahwa pembelajaran bagian tumbuhan dan fungsinya pada kelas IV SD Negeri Patrol 1 dengan menerapkan model *problem based learning* dapat menciptakan situasi belajar yang interaktif antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai presentase pada setiap siklus. Setelah dilaksanakan tindakan I, II dan III mengalami peningkatan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I presentase mencapai 67 %, jika dibandingkan dengan nilai presentase kelas, siklus I nilai naik pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik sehingga presentasenya mencapai 73 %, dan presentase belajar pada siklus III mencapai 82 %. Hal ini masih ditingkatkan lagi karena secara individu masih ada yang nilainya sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelaaran pada pokok bahasan bagian tumbuhan dan fungsinya dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *problem based learning*.
2. Yuliana Septiana dari Universitas Pasundan (2012) dalam penelitiannya tentang pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV SD Negeri Cigugur Girang kecamatan parongpong kabupaten bandung barat. Kesimpulannya hasil penelitian bahwa pembelajaran IPS tentang topik masalah sosial pada kelas IV SD Negeri Cigugur Girang dengan menerapkan model *problem based learning* dapat menciptakan situasi belajar yang interaktif antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa serta dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai presentase pada setiap siklus. Setelah dilaksanakan tindakan I, II dan III mengalami peningkatan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I presentase mencapai 33,3 %, jika dibandingkan dengan nilai presentase kelas, siklus I nilai naik pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik sehingga presentasenya mencapai 78,3 %, dan presentase belajar pada siklus III mencapai 97 %. Hal ini masih ditingkatkan lagi karena secara individu masih ada yang nilainya sama dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada pokok bahasan topik masalah sosial dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *problem based learning*.
3. **Kerangka Berfikir**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk hidup dimasa depan. Untuk memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pembelajaran Problem Based Learning.

Selama ini dalam melakukan proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah yang sesekali divariasikan dengan metode lain, seperti tanya jawab dan pemberian tugas. Metode ini memposisikan guru sebagai pusat kegiatan belajar sementara siswa hanya menjadi objek saja. Dengan metode pembelajaran seperti ini siswa akan cenderung jenuh, monoton bahkan siswa akan merasa bosan dan ngantuk karena siswa kurang aktif. Penggunaan metode ceramah dalam proses belajar mengajar tidak selamanya jelek, jika penggunaan metode ini dipersiapkan dengan baik dan didukung oleh alat peraga yang baik pula, maka proses belajarpun akan berkembang, paling tidak dengan menggunakan media atau alat peraga siswa akan lebih aktif dan proses pembelajaranpun tidak akan jenuh. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada proses belajar mengajar adalah model pembelajaran Problem Based Learning. Hal ini sesuai dengan pendapat Arends dalam Abbas (2013:66) yang menyatakan bahwa :

Model PBL adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga ia bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebuh tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning menekankan keaktifan siswa. Dalam model ini, siswa dituntuk aktif dalam memecahkan suatu masalah. Model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting.

Memecahkan suatu masalah nyata yang dihadapinya dapat menmbentuk pribadi yang mandiri dan senantiasa memahami kondisi lingkungan sekitar. Seiring dengan meningkatnya kemandirian dan pemahaman siswa tentu akan berdampak baik pada hasil belajarnya, karena model ini memiliki kelebihan menurut Mustaji (2005: 33) yaitu diantaranya:

1. Pembelajaran lebih memahami konsep yang deiajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
2. Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir pembelajaran lebih bermakna.
3. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki pebelajar sehingga pembelajaran lebih bermakna.
4. Pebelajar dapat merasakan manfaat pembelajarn sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterkaitan pebelajar terhadap bahan yang dipelajari.
5. Menjadikan pebelajar lebihy mandiridan lebih dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara pebelajar.
6. Pengkondisian pebelajar dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajarn dengan temannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar pebelajar dapat diharapkan.

Berdasarkan pendapan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model peoblem based learning sangat membantu pada pemahaman dan berdampak baik pada hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajara. Hal ini hal tersebut dapat di lihat pada hasil penelitian yang relevan ditulis oleh Elis Eliah dari Universitas Pasundan (2012) Program Studi PGSD-S1. Tempat penelitian SD Negeri Patrol 1 kecamatan solokanjeruk dalam skripsi yang berjudul “Pendekatan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Bagian Tumbuhan dan Fungsinya”. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa problem based learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ketuntasan klasikal meningkat dari siklus I, II dan III yaitu pada siklus I presentase mencapai 67 %, pada siklus II mencapai 73 %, dan pada siklus III mencapai 82 %. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan model problem based based learning berdasarkan beberapa pertimbangan seperti hal-hal yang telah diuraikan di atasdengan adanya hasil nyata peneliti akhirnya menerapkan model problem based learning dalam upaya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Leuwiliang Sumedang pada subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman.

Secara deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model problem based learning telah terjabar seperti berikut.

Pada siklus awal keadaan sekolah yang belum siap dengan penerapan Kurikulum 2013 dan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga mengakibatkan kejenuhan dalam proses pembelajaran hal tersebut berpengaruh pada pemahaman siswa. Dengan demikian peneliti malakukan tindakan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Tindakan yang diambil yaitu dengan menerapkan model problem based learning, diharapkan siswa akan menjadi mandiridalam memecahkan masalah yang dihadapinya pada kehidupan nyata. Pada siklus I siswa mengamati sebuah gambar yang berhubungan dengan kebersamaan sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan teliti, selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dengan bimbingan guru berdasarkan kelompok yang telah di bagi, mereka akan bermain permainan tradisional engklek dan mengelakan konsep pengubinan dengan permainan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kekompakan antar siswa dan menumbuhkan kebersamaan walaupun pada dasarnya mereka memiliki perbedaan. Tetapi apabila dengan permainan tersebut tidak berhasil dilakukan, maka maka masalah yang timbul yaitu kurangnya tanggapan dan kebersamaan siswa karena terkadang terdapat pula siswa yang mempunyai sikap kurang baik terhadap teman atau belum bisa bersosialisasi. Penerapan model problem based learning pada siklus I hasil yang di dapat masih belum memuaskan maka akan dilakukan Siklis II. Pada Siklus II siswa yang telah mampu melakukan engklek dan memahami konsep pengubinan akan memudahkan siswa dalam merancang pengubinan akan memudahkan siswa dalam berkomunikasi dengan lingkungan kelompoknya. Kegiatanyang akan dilakukan pada siklus II yatu melakukan wawancara dengan mewawancarai masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Upaya yang dilakukan guru pada Siklus II yaitu untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan rasa ingin tahu.

Siklus I dan Siklus II belum berhasil maka dilakukan Siklus III yaitu dengan mendengarkan sumber suara dengan menggunakan indra pendengar dan membuat sebuah gambar batik tradisional yang terdapat pola pengubinan. Dilakukannya Siklus III dengan rencana yang matang setelah dilakukannya Siklus I dan Siklus II dengan menghindari kesalahan yang ada pada Siklus I dan Siklus II. Hasil akan meningkat baik dari segi sikap saling menghargai maupun dari dari hasil belajar siswa seiring dengan terlaksananya proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan peneliti.

**Bagan 1.2 Kerangka Berpikir**

**Siswa**

Siswa yang jenuh dalam kegiatan pembelajaran mengakobatkan kurangnya konsentrasi sehingga pemahaman konsep yang dimilikinyasangat rendah sehingga siswa menjadi pasif.

**GURU**

Belum siap menerapkan kurikulum 2013 dan penggunaan model yang kurang efektif sehingga tidak terdapat perubahan dalam peoses pembelajaran.

**Siklus I**

Melalui penerapan model problem based learning , siswa dibagi kelompok kemudian melakukan permainan tradisional engklek.

Dengan menerapkan model problem based learning dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Leuwiliangpada subtema kebersamaan dalam keberagaman. Dengan dilibatkannya siswa secara aktif untuk memecahkan suatu masalah yang ada pada dirinya dengan cara bermain bersama.

**Suklus II**

Melalui penerapan model problem based learning secara individu siswa melakukan wawancara kepada masyarakat.

**Siklus III**

Menerapkan model problem based learning pada proses pembelajaran di kelas dengan rencana yang matang setelah siklus I dan II dilaksanakan, dengan menghindari kesalahan pada siklus I dan Siklus II.

Diduga melalui penerapan model problem based learning dapat meningkatkan pemahaman dan hasil hasil belajar siswa kelas IV SDN Leuwiliang pada sub tema kebersamaan dalam keberagaman.

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, diduga bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemandirian siswa kelas IV SD Negeri Leuwiliang Sumedang pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

Lebih jelas penulis rinci hipotesis tindakan, sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa IV SD Negeri Leuwiliang Sumedang pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan deng sintax model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa IV SD Negeri Leuwiliang Sumedang pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.
3. Pemahaman siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman mampu meningkat dengan diterapkan model *problem based learning* di kelas IV SD Negeri Leuwiliang Sumedang.
4. Hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman mampu meningkat dengan diterapkan model *problem based learning* di kelas IV SD Negeri Leuwiliang Sumedang.